

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penunjang kemajuan dan dapat menjaga stabilitas ekonomi nasional, ditengah kondisi guncangan ekonomi global akibat konflik di beberapa negara multi nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memberikan kontribusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta pendapatan bagi masyarakat, juga meningkatkan dalam Produk Domestik Bruto (PDB), maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak perekonomian negara, selain itu usaha mikro kecil menengah juga menjadi salah satu yang dapat bertahan terhadap berbagai krisis ekonomi mulai dari krisis moneter tahun 1998 hingga pandemi covid-19 pada 2020.

Siaran pers (Limanseto, 2023) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyebutkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang terus didorong agar dapat naik kelas, sehingga bisa memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian, dan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61 persen, atau senilai dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99 persen dari keseluruhan unit usaha.

Jenis usaha di Indonesia pada dasarnya ada tiga jenis yaitu usaha dagang yang melakukan kegiatan membeli dan menjual barang tanpa mengubah kondisi fisik barang tersebut, kedua perusahaan jasa adalah usaha yang menyediakan atau menjual jasa, kemudian usaha manufaktur adalah usaha yang mengubah *input* dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Proses ini melibatkan semua komponen yang akan diproduksi dengan mutu dan kualitas yang tinggi sehingga, produk yang dihasilkan terjamin mutu dan kualitasnya,

Ketiga kegiatan usaha tersebut tidak terlepas dalam mencari keuntungan agar usaha yang terus berjalan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai usaha yang berorientasi mencari keuntungan perlu menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi, dan nilai jual produk dibutuhkan informasi biaya lebih akurat. Pembebanan biaya yang tepat dan akurat terhadap produk yang akan menghasilkan harga jual yang lebih kompetitif. Harga pokok produksi yang tidak benar akan menyebabkan perhitungan harga jual yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Penentuan harga pokok produksi terlalu rendah dan penentuan harga jual yang rendah mengakibatkan terjadinya kerugian dalam menjalankan usaha, sebaliknya apabila penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi dan harga jual yang tinggi akan menjadikan produk sulit bersaing dengan *kompetitor* dalam kegiatan usaha yang sama. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemilik atau pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perhitungan harga pokok produksi harus mempertimbangkan naik turunnya harga bahan baku maupun bahan penolong, hal ini juga akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok yang dibebankan pada setiap produk. Perhitungan harga pokok produksi harus

dilakukan dengan teliti dan cermat agar tidak terdapat perhitungan keliru dan mempengaruhi laba rugi penjualan.

Unsur-unsur biaya produksi menurut (Riwayadi, 2016) dibagi menjadi tiga, pertama biaya bahan baku adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi, kedua biaya tenaga kerja adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut (Ariani, 2024) metode pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan sifat dari produksi yang dihasilkan.

Terdapat empat metode pengumpulan biaya produksi menurut (Riwayadi, 2016) pertama jika produksi bersifat berkelanjutan menggunakan metode harga pokok produksi proses (*Process Cost Method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok biaya produksi dikumpulkan atas dasar proses atau departemen untuk suatu periode tertentu. Perhitungan harga pokok proses diterapkan di perusahaan yang menghasilkan produk bersifat homogen, contoh perusahaan yang menggunakan Perhitungan harga pokok proses antara lain konveksi, semen, *soft drink* furnitur dan lain lain. Kedua harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*). produksi dari setiap pesanan dihitung setelah produk selesai dikerjakan. Biaya per satuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan pesanan yang bersangkutan. Perhitungan harga pokok pesanan diterapkan di perusahaan yang menghasilkan produk bersifat heterogen Perusahaan yang menggunakan sistem pesanan antara lain: perusahaan meubel, usaha butik pakaian, dan lain-lain. Ketiga metode perhitungan harga pokok *hybrid* atau metode perhitungan harga pokok campuran.

Metode harga pokok *hybrid* diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk produk dengan menggunakan bahan baku yang berbeda, tetapi melalui proses produksi yang sama. Contoh perusahaan yang memakai metode harga pokok *hybrid* adalah penggergajian kayu, dan makanan kaleng. Keempat adalah metode *backflush costing* metode ini diterapkan diperusahaan yang telah menerapkan konsep *just in time (jit)* Untuk persediaannya. Persediaan yang JIT adalah meminimalkan persediaan bahan baku, barang dalam proses produksi, dan barang jadi. Dalam proses ini, perusahaan hanya menghasilkan produk jika terdapat pesanan dari pelanggan. Selanjutnya, perusahaan hanya membeli bahan baku sebanyak yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk.

Salah satu produk yang dihitung menggunakan *job order costing* adalah padi sebagai komoditas pangan utama di Indonesia yang harus selalu dipenuhi, dikutip dari (Roslina, 2023) berdasarkan data dari *United States Department Of Agriculture (USDA)* menyebutkan bahwa Cina merupakan negara dengan jumlah konsumsi beras terbesar pada tahun 2021, sementara Indonesia di peringkat lima dengan jumlah konsumsi sebanyak 35,6 juta ton. Lumbuang Padi Barokah Djaya merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak dalam bidang jual beli beras solok. Menurut (Rachmat, 2022) Beras solok sendiri telah mendapatkan sertifikat Indikasi geografis (IG) dari pemerintah pusat. Indikasi Geografis ini mengindikasikan daerah asal suatu barang yang karna faktor manusia atau alamnya menjadikan barang tersebut memiliki kualitas, reputasi hingga karakteristik berbeda dengan barang sejenis. Beras yang sudah memiliki sertifikat indikasi geografis memiliki beberapa keunggulan seperti meningkatkan nilai jual beras, memperjelas identifikasi produk serta menjamin kualitas produk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, pentingnya penentuan harga pokok pada komoditas beras, maka penulis tertarik untuk mengambil tema dan pembahasan dengan judul “**HARGA POKOK PRODUKSI BERAS MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi pada Lumbuang Padi Barokah Djaya?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Berikut ini merupakan tujuan dari rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini :

- Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Lumbuang Padi Barokah Djaya

## **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **A. Bagi Penulis**

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan ilmu penulis dalam hal menggunakan menghitung harga pokok pesanan,serta Dapat

menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Universitas Dharma Andalas.

- 2) Penulis dapat membantu Usaha Lumbuang Padi dalam menghitung harga pokok pesanan

**B. Bagi UMKM Lumbuang Padi Barokah Djaya**

- 1) Membantu pengolahan data UMKM lumbuang Padi dalam menghitung harga pokok pesanan
- 2) Dapat membantu Usaha Lumbuang Padi dalam menghitung harga pokok pesanan

**C. Bagi Universitas Dharma Andalas**

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten
- 2) Dapat menjadi referensi dan bahan bacaan di masa mendatang

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam tugas akhir ini menggunakan beberapa metode yaitu :

- a. Wawancara, tugas akhir ini menggunakan metode wawancara dalam penyelesaian tugas ini dengan menyertakan pedoman wawancara pada halaman lampiran.
- b. Dokumentasi, tugas akhir ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan dan penyimpanan data.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, Manfaat Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi tentang Pengertian Akuntansi Biaya, Tujuan Akuntansi Biaya, Pengertian dan Penggolongan Biaya, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya *Overhead* Pabrik, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Semi Variabel, Pengertian Harga Pokok Produksi, Metode Pengumpulan Harga Pokok Pesanan, *Full costing*, Variabel *Costing*.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum perusahaan, dan analisis terhadap penentuan harga pokok pesanan

### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang sudah di bahas serta saran-saran bagi perusahaan yang bersifat membangun tentang perhitungan harga pokok pesanan.